

## Edukasi Keselamatan Wisata Sungai: Langkah Nyata Menuju Wisata Berkelanjutan di Tlatar

Hary Hermawan<sup>1</sup>, \*Fuadi Afif<sup>2</sup>, Hamdan Anwari<sup>3</sup>, Dhimas Setyo Nugroho<sup>4</sup>,  
Agnestasya Monica Putri Hendrajaya<sup>5</sup>, Pitta Theresya Br Girsang<sup>6</sup>, Amelia Tri  
Wahyuni<sup>7</sup>

<sup>1-3, 5-7</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta, Indonesia, [fuadiafif@gmail.com](mailto:fuadiafif@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Terbuka, Indonesia



Informasi artikel	ABSTRAK
<p><b>Sejarah artikel</b> Diterima : 1 Desember 2024 Revisi : 6 Desember 2024 Dipublikasikan : 15 Januari 2025</p> <p><b>Kata kunci:</b> Keselamatan wisata Susur sungai Edukasi keselamatan Desa Wisata Tlatar Pelestarian lingkungan</p>	<p>Kegiatan sosialisasi keselamatan wisata susur sungai di Desa Wisata Tlatar bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat lokal serta pengelola wisata mengenai pentingnya keselamatan dalam aktivitas wisata air. Dengan menggunakan metode partisipatif, kegiatan ini melibatkan penyuluhan teori dan simulasi praktis yang memberikan pengetahuan komprehensif tentang penggunaan peralatan keselamatan, teknik penyelamatan diri, serta langkah-langkah pencegahan dalam situasi darurat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran peserta terkait aspek keselamatan wisata, yang diharapkan dapat mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan kualitas wisata di daerah tersebut. Kesimpulannya, sosialisasi ini tidak hanya berhasil meningkatkan standar keselamatan wisata, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat setempat. Kegiatan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan wisata yang aman dan berkelanjutan di Desa Wisata Tlatar.</p>

### Keywords:

Tourism safety  
River trekking  
Safety education  
Tlatar Tourism Village  
Environmental preservation

### ABSTRACT

#### *Safety Education in River Tourism: A Concrete Step Toward Sustainable Tourism in Tlatar*

*The river tourism safety awareness program in Tlatar Tourism Village aimed to enhance the understanding and awareness of local communities and tourism operators regarding the importance of safety in water tourism activities. Using a participatory method, this activity involved theoretical briefings and practical simulations that provided comprehensive knowledge on the proper use of safety equipment, self-rescue techniques, and preventive measures in emergency situations. The results of this activity showed a significant improvement in participants' understanding and awareness of tourism safety aspects, which is expected to reduce the risk of accidents and enhance the quality of tourism in the area. In conclusion, this awareness program successfully improved tourism safety standards and fostered environmental awareness among the local community. This activity contributes significantly to the development of safe and sustainable tourism in Tlatar Tourism Village.*

## Pendahuluan

Kelurahan Wonokerto, khususnya Desa Wisata Tlatar, memiliki potensi alam yang signifikan, terutama dengan keindahan sungai yang mengalir di antara desa-desa sekitarnya. Sungai ini berfungsi sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata, khususnya wisata susur sungai (Nasution, 2023). Aktivitas wisata ini telah menarik perhatian wisatawan lokal dan luar daerah, menawarkan pengalaman unik yang menggabungkan keindahan alam dengan petualangan (Nurqomah, 2022). Namun, meningkatnya minat terhadap wisata



susur sungai juga membawa tantangan, terutama terkait dengan keselamatan wisatawan, yang perlu dikelola dengan baik untuk memastikan pengalaman yang aman dan menyenangkan (Sunarti, 2022).

Permasalahan keselamatan dalam kegiatan wisata air seperti susur sungai bukanlah hal yang bisa diabaikan. Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi beberapa insiden yang melibatkan kecelakaan di sungai, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran wisatawan maupun pengelola wisata mengenai pentingnya aspek keselamatan (Sunarta et al., 2023; Wahyuningtyas et al., 2020). Insiden-insiden ini, meskipun jarang terjadi, memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap citra pariwisata di daerah tersebut (Granville et al., 2016). Oleh karena itu, terdapat urgensi yang tinggi untuk memberikan edukasi yang komprehensif kepada masyarakat, khususnya para pengelola wisata, mengenai pentingnya keselamatan dalam berwisata susur sungai. Edukasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang teknik-teknik dasar keselamatan tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya tindakan pencegahan dalam menghadapi situasi darurat (Becken & Hughey, 2013; Pennington-Gray et al., 2011). Adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan, yang pada gilirannya dapat mendukung keberlanjutan kegiatan wisata air (Rutaba, 2023; Suprayogi et al., 2020).

Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi keselamatan merupakan kontribusi penting dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Tlatar. Dengan memanfaatkan sumber daya ilmu pengetahuan dari institusi pendidikan, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi konkret terhadap masalah keselamatan yang dihadapi masyarakat. Penyampaian informasi mengenai penggunaan peralatan keselamatan yang benar, teknik penyelamatan diri, dan prosedur penanganan keadaan darurat menjadi fokus utama dalam sosialisasi ini (Peden et al., 2019). Selain itu, pendekatan yang dilakukan bersifat praktis dengan melibatkan peserta dalam simulasi situasi nyata, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka (Peden et al., 2019). Edukasi semacam ini penting untuk menanamkan kesadaran akan tindakan pencegahan dalam menghadapi situasi darurat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keselamatan wisatawan dan masyarakat lokal (Willcox-Pidgeon et al., 2020).

Pentingnya kegiatan sosialisasi keselamatan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Tlatar sangat relevan dengan tujuan jangka panjang untuk menciptakan lingkungan wisata yang aman, nyaman, dan ramah bagi semua kalangan. Peningkatan pemahaman dan kesadaran akan keselamatan diharapkan dapat menjadikan wisata susur sungai sebagai destinasi unggulan yang dikenal tidak hanya karena keindahan alamnya, tetapi juga karena standar keselamatannya yang tinggi (Nasution, 2023). Hal ini sejalan dengan visi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan untuk menjadikan Kelurahan Wonokerto sebagai model pengembangan desa wisata yang berfokus pada keberlanjutan dan keselamatan (Nurqomah, 2022). Dengan menerapkan protokol keselamatan yang ketat dan melibatkan masyarakat dalam proses edukasi, diharapkan dapat tercipta pengalaman wisata yang lebih aman dan menyenangkan bagi pengunjung (Sunarti, 2022).

Pentingnya kegiatan sosialisasi keselamatan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Tlatar sangat relevan dengan tujuan jangka panjang untuk menciptakan lingkungan wisata yang aman, nyaman, dan ramah bagi semua kalangan. Peningkatan pemahaman dan kesadaran akan keselamatan diharapkan dapat menjadikan wisata susur sungai sebagai destinasi unggulan yang dikenal tidak hanya karena keindahan alamnya, tetapi juga karena standar keselamatannya yang tinggi (Nasution, 2023). Hal ini sejalan dengan visi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan untuk menjadikan Kelurahan Wonokerto sebagai model pengembangan desa wisata yang berfokus pada keberlanjutan dan keselamatan (Nurqomah, 2022). Dengan menerapkan protokol keselamatan yang ketat dan melibatkan masyarakat dalam proses edukasi, diharapkan dapat tercipta pengalaman wisata yang lebih aman dan menyenangkan bagi pengunjung (Sunarti, 2022).

Melalui sosialisasi ini, diharapkan munculnya sebuah perubahan budaya yang lebih memperhatikan aspek keselamatan dan keberlanjutan dalam setiap kegiatan wisata yang dilakukan. Kesadaran dan pengetahuan yang dibangun melalui kegiatan ini diharapkan tidak hanya diterapkan dalam konteks wisata susur sungai tetapi juga dalam kegiatan wisata lainnya yang berpotensi menghadirkan risiko bagi wisatawan dan masyarakat setempat.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, diperlukan sinergi antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diterapkan secara holistik dalam setiap aspek kegiatan sosialisasi ini. Pendekatan yang komprehensif ini memungkinkan adanya transfer pengetahuan yang efektif dari para ahli kepada

masyarakat, yang pada gilirannya akan memperkuat kapasitas lokal dalam mengelola wisata yang aman dan berkelanjutan. Dengan demikian, Desa Wisata Tlatar dapat terus berkembang menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menarik dari segi alam, tetapi juga unggul dalam aspek manajemen keselamatan dan keberlanjutan lingkungan.

Tinjauan pustaka yang relevan menunjukkan bahwa pendekatan yang berfokus pada edukasi keselamatan dalam pengembangan pariwisata adalah strategi yang efektif dalam mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang keselamatan tidak hanya bermanfaat bagi wisatawan, tetapi juga bagi pengelola wisata dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan wisata yang aman. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya penting dalam konteks lokal tetapi juga relevan dalam kerangka pengembangan pariwisata nasional yang berkelanjutan.

Harapannya, sosialisasi keselamatan wisata susur sungai di Desa Wisata Tlatar adalah sebuah langkah strategis dalam mendukung pengembangan pariwisata yang aman dan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, diharapkan Desa Wisata Tlatar dapat menjadi model bagi desa-desa wisata lainnya dalam hal manajemen keselamatan dan keberlanjutan pariwisata.

## **Metode**

Kegiatan sosialisasi keselamatan wisata susur sungai di Desa Wisata Tlatar dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa tujuan utama, yaitu peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya keselamatan dalam aktivitas wisata air, dapat tercapai dengan efektif. Proses pelaksanaan kegiatan ini melibatkan beberapa tahap penting yang dilakukan secara terstruktur, dimulai dari inventarisasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu pengelola Desa Wisata Tlatar, hingga implementasi kegiatan sosialisasi yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat.

Tahap pertama dalam metode pelaksanaan kegiatan ini adalah melakukan inventarisasi permasalahan yang ada di lapangan. Langkah ini melibatkan pengumpulan data dan informasi melalui observasi langsung serta wawancara dengan para pengelola dan pelaku wisata di Desa Wisata Tlatar. Melalui pendekatan ini, tim pengabdian mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat pemahaman pengelola wisata terhadap aspek keselamatan dalam kegiatan susur sungai. Observasi lapangan juga dilakukan untuk mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin timbul selama kegiatan wisata berlangsung, seperti arus sungai yang kuat, keberadaan bebatuan yang licin, serta kurangnya fasilitas keselamatan seperti pelampung dan tanda-tanda peringatan. Data yang diperoleh dari tahap ini menjadi dasar bagi penyusunan materi sosialisasi yang relevan dan tepat sasaran.

Setelah tahap inventarisasi permasalahan selesai, langkah selanjutnya adalah merancang kegiatan sosialisasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan yang partisipatif, di mana para peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam setiap sesi. Materi sosialisasi disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh semua kalangan, termasuk oleh masyarakat yang mungkin belum memiliki pengetahuan dasar tentang keselamatan wisata air. Penyampaian materi dilakukan oleh narasumber yang ahli di bidang pariwisata dan keselamatan, yang sebelumnya telah melalui proses seleksi untuk memastikan bahwa mereka memiliki kapabilitas dan pengalaman yang memadai.

Kegiatan sosialisasi itu sendiri terdiri dari dua bagian utama, yaitu penyuluhan teori dan simulasi praktis di lapangan. Pada sesi penyuluhan teori, peserta diberikan penjelasan mengenai teknik-teknik dasar keselamatan yang harus diperhatikan saat melakukan aktivitas susur sungai. Penjelasan ini mencakup penggunaan peralatan keselamatan seperti pelampung dan helm, prosedur penanganan situasi darurat, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil untuk meminimalisir risiko kecelakaan. Sesi ini juga dilengkapi dengan pemutaran video edukatif yang memperlihatkan skenario-skenario yang mungkin terjadi selama kegiatan wisata air, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Bagian kedua dari kegiatan sosialisasi adalah simulasi praktis di lapangan, yang bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh peserta dalam situasi yang mendekati kondisi nyata. Simulasi ini dilakukan di lokasi sungai yang digunakan untuk wisata susur sungai, dengan memanfaatkan peralatan keselamatan yang telah disediakan. Dalam simulasi ini, peserta diajak untuk melakukan beberapa skenario, seperti bagaimana cara menggunakan pelampung dengan benar,

bagaimana cara menyelamatkan diri jika terjebak dalam arus deras, serta bagaimana cara memberikan pertolongan pertama kepada korban kecelakaan di air. Setiap sesi simulasi dipandu oleh narasumber, dengan tujuan memastikan bahwa setiap peserta memahami langkah-langkah yang harus diambil dalam situasi darurat.

Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga melibatkan penyebaran materi informasi dalam bentuk brosur dan poster yang berisi panduan keselamatan wisata susur sungai. Materi ini disebarluaskan kepada peserta dan diharapkan dapat diteruskan kepada keluarga, teman, dan pengunjung lainnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memperluas jangkauan sosialisasi dan memastikan bahwa informasi keselamatan dapat diakses oleh masyarakat yang lebih luas.

Evaluasi terhadap efektivitas kegiatan sosialisasi dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap aspek keselamatan dalam wisata susur sungai. Data dari kuesioner ini kemudian dianalisis untuk melihat sejauh mana kegiatan sosialisasi ini berhasil mencapai tujuannya.

Secara keseluruhan, metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi keselamatan wisata susur sungai ini menggabungkan pendekatan teoretis dan praktis yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada peserta. Dengan metode yang terstruktur dan partisipatif ini, diharapkan bahwa Desa Wisata Tlatar dapat mengembangkan wisata susur sungai yang aman dan berkelanjutan, yang tidak hanya menarik minat wisatawan tetapi juga memberikan jaminan keselamatan bagi mereka.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi keselamatan wisata susur sungai yang dilaksanakan di Desa Wisata Tlatar pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para pengelola wisata serta masyarakat setempat mengenai pentingnya keselamatan dalam kegiatan wisata air. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam beberapa aspek yang berkaitan dengan keselamatan, baik dari segi pengetahuan maupun praktik lapangan.



Gambar 1. Foto bersama para narasumber, peserta dan panitia

Temuan pertama yang menjadi sorotan adalah peningkatan pengetahuan peserta mengenai teknik dasar keselamatan selama berwisata di sungai. Sebelum dilaksanakan sosialisasi, banyak peserta yang kurang memahami pentingnya penggunaan peralatan keselamatan seperti pelampung dan helm saat melakukan aktivitas susur sungai. Namun, setelah mendapatkan pemaparan dari narasumber dan mengikuti sesi simulasi, pengetahuan peserta mengenai penggunaan alat-alat keselamatan tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Mereka tidak hanya memahami pentingnya penggunaan alat-alat tersebut, tetapi juga mengetahui cara penggunaannya yang benar untuk meminimalisir risiko kecelakaan di sungai.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya persiapan dan tindakan pencegahan sebelum memulai aktivitas wisata susur sungai. Para peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya melakukan pengecekan kondisi fisik dan lingkungan sekitar sungai

sebelum kegiatan dimulai. Mereka juga memahami langkah-langkah yang harus diambil jika terjadi situasi darurat, seperti terseret arus atau terjebak di tengah sungai. Kesadaran ini tercermin dari tingginya partisipasi peserta dalam sesi simulasi, di mana mereka aktif bertanya dan berdiskusi mengenai berbagai skenario yang mungkin terjadi di lapangan.

Dari sudut pandang kajian saintifik, peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta ini dapat dihubungkan dengan konsep-konsep dasar dalam keselamatan kerja dan manajemen risiko (Nawawi et al., 2022). Menurut teori keselamatan kerja, salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat keselamatan dalam suatu aktivitas adalah pemahaman dan kesadaran individu terhadap potensi risiko yang ada (Fikri et al., 2022). Dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran ini, diharapkan para pengelola wisata dan masyarakat setempat dapat lebih proaktif dalam mengambil langkah-langkah pencegahan dan penanganan risiko, sehingga keselamatan para wisatawan dapat lebih terjamin (Aulia & Usiono, 2023).

Kegiatan ini juga memberikan dampak yang positif terhadap upaya pelestarian lingkungan sungai. Peserta tidak hanya dibekali dengan pengetahuan tentang keselamatan, tetapi juga diajak untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian sungai sebagai salah satu sumber daya alam yang harus dilestarikan. Dalam sesi diskusi, beberapa peserta mengemukakan ide-ide kreatif untuk menjaga kebersihan sungai dan mengurangi dampak negatif dari aktivitas wisata terhadap ekosistem sungai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini juga berhasil membangun kesadaran lingkungan di kalangan peserta, yang merupakan salah satu tujuan jangka panjang dari kegiatan ini.

Sebagai hasil tambahan, kegiatan sosialisasi ini juga menghasilkan berbagai materi informasi dalam bentuk brosur dan poster yang berisi panduan keselamatan wisata susur sungai. Materi ini dibagikan kepada peserta dan diharapkan dapat disebarluaskan lebih lanjut kepada masyarakat luas. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa informasi mengenai keselamatan tidak hanya diketahui oleh peserta sosialisasi, tetapi juga oleh masyarakat lain yang mungkin tidak berkesempatan untuk mengikuti kegiatan ini.

Tabel 1. Tujuan dan Hasil

Tujuan Kegiatan	Hasil yang Dicapai
Meningkatkan pengetahuan keselamatan wisata	Pengetahuan peserta meningkat, terutama dalam penggunaan alat keselamatan
Meningkatkan kesadaran persiapan dan pencegahan	Peserta lebih sadar akan pentingnya pengecekan fisik dan lingkungan sebelum aktivitas
Membangun kesadaran lingkungan	Peserta memahami pentingnya pelestarian sungai dan mengusulkan ide-ide pelestarian

Sumber: Data Primer (2024)

Pada tabel 1., terlihat jelas bahwa hasil yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi ini tidak hanya menjawab pertanyaan "apa" yang menjadi fokus utama kegiatan, yaitu peningkatan pengetahuan dan kesadaran keselamatan. Namun, juga menjawab pertanyaan "mengapa" dengan menghubungkan hasil tersebut dengan konsep-konsep teoritis yang relevan, serta "apa lagi" yang dapat dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif dari kegiatan ini.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan keselamatan wisata susur sungai melalui sosialisasi dan edukasi dapat memberikan dampak yang signifikan. Namun, perlu diingat bahwa hasil ini hanya akan berdampak jangka panjang jika diikuti dengan tindakan nyata dari semua pihak yang terlibat, baik itu pengelola wisata, masyarakat setempat, maupun pemerintah daerah. Oleh karena itu, kegiatan serupa di masa mendatang perlu terus dilakukan, dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih inovatif, untuk memastikan bahwa keselamatan wisatawan selalu menjadi prioritas utama dalam pengelolaan wisata di Desa Wisata Tlatar dan daerah lainnya.

### Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi keselamatan wisata susur sungai di Desa Wisata Tlatar ini menunjukkan bahwa intervensi berupa edukasi dan praktik langsung dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat setempat mengenai pentingnya keselamatan dalam berwisata. Melalui kegiatan ini, para peserta yang terdiri dari pengelola wisata dan masyarakat

lokal mendapatkan pengetahuan baru tentang teknik-teknik dasar keselamatan, penggunaan peralatan keselamatan yang benar, serta langkah-langkah penanganan darurat yang harus diambil dalam situasi kritis. Kesadaran yang meningkat ini diharapkan mampu menurunkan risiko kecelakaan dan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Tlatar.

Kegiatan ini juga membuktikan bahwa sosialisasi keselamatan yang dilakukan secara komprehensif, mulai dari teori hingga simulasi praktis di lapangan, dapat menumbuhkan budaya keselamatan yang kuat di kalangan masyarakat. Selain itu, peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sungai menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek keselamatan semata, tetapi juga mendorong upaya pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu menggabungkan edukasi keselamatan dengan pelestarian lingkungan, yang jarang diterapkan secara bersamaan dalam program pengabdian masyarakat serupa. Hasil dari kegiatan ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan program-program sosialisasi keselamatan wisata di lokasi lain, dengan penekanan pada pentingnya pelestarian lingkungan sebagai bagian integral dari keselamatan wisata.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, disarankan agar kegiatan serupa dilanjutkan dengan skala yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk pemerintah daerah dan organisasi terkait. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi jangka panjang untuk memastikan bahwa perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran yang dicapai melalui kegiatan ini dapat bertahan dan terus berkembang. Dengan demikian, Desa Wisata Tlatar dapat menjadi model bagi destinasi wisata lain dalam hal manajemen keselamatan dan keberlanjutan lingkungan, serta menjadi daya tarik yang lebih besar bagi wisatawan yang mencari pengalaman berwisata yang aman dan ramah lingkungan.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam kegiatan sosialisasi keselamatan wisata susur sungai di Desa Wisata Tlatar. Terima kasih kepada Himpunan Mahasiswa Pariwisata (HIMASTA) STP AMPTA Yogyakarta, khususnya Ketua Umum Amelia Tri Wahyuni, atas dedikasi dan kerjasamanya dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini.

Penghargaan khusus kami berikan kepada narasumber, Bapak Nono Karsono dan Bapak Dimas Setyo Nugroho, S.Par., M.M., atas kontribusi mereka dalam memberikan edukasi mengenai keselamatan. Kami juga berterima kasih kepada para pengelola Desa Wisata Tlatar dan masyarakat Kelurahan Wonokerto yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Terakhir, terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran kegiatan ini. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dalam upaya memajukan pariwisata yang aman dan berkelanjutan di masa depan.

### Referensi

- Aulia, U., & Usiono, U. (2023). Systematic Literature Review (Slr): Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Kerja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6074–6087. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.19919>
- Becken, S., & Hughey, K. F. D. (2013). Linking tourism into emergency management structures to enhance disaster risk reduction. *Tourism Management*, 36, 77–85. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2012.11.006>
- Fikri, M. A., Aini Mahbubah, N., & Negoro, Y. P. (2022). Pengelolaan Risiko Kecelakaan Kerja di Open Area Konstruksi Berbasis Pendekatan HIRARC. *Jurnal Surya Teknika*, 9(2), 441–449. <https://doi.org/10.37859/jst.v9i2.4263>
- Granville, F., Mehta, A., & Pike, S. (2016). Destinations, disasters and public relations: Stakeholder engagement in multi-phase disaster management. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 28, 73–79. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2016.02.001>
- Nasution, M. (2023). Penyuluhan Dan Pengembangan Budaya Sadar Bersih Sungai Untuk Peningkatan Lingkungan Bersih Dan Sehat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5737. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17874>

- Nawawi, C. I., Bintari, P. N., & Pranata, H. H. (2022). Penerapan Sistem Manajemen K3 untuk Meningkatkan Keselamatan Kerja PT. Multi Jaya Samudera. *E-Journal Marine Inside*, 1–10. <https://doi.org/10.56943/ejmi.v4i1.34>
- Nurqomah, R. (2022). *Budaya Dan Kearifan Lokal Susur Sungai Banjarmasin Sebagai Daya Tarik Wisatawan*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/4jsrh>
- Peden, A. E., Franklin, R. C., & Leggat, P. A. (2019). Developing Drowning Prevention Strategies for Rivers Through the Use of a Modified Delphi Process. *Injury Prevention*, 26(3), 240–247. <https://doi.org/10.1136/injuryprev-2019-043156>
- Pennington-Gray, L., Thapa, B., Kaplanidou, K., Cahyanto, I., & McLaughlin, E. (2011). Crisis Planning and Preparedness in the United States Tourism Industry. *Cornell Hospitality Quarterly*, 52(3), 312–320. <https://doi.org/10.1177/1938965511410866>
- Rutaba, Y. A. (2023). Logistics Management in Tourism: A Literature Survey on Role of Emergency Logistics Preparedness in Adventure Tourism in the United Republic of Tanzania. *African Journal of Empirical Research*, 4(1), 236–242. <https://doi.org/10.51867/ajernet4.1.22>
- Sunarta, I. N., Semara, I. M. T., Sudjana, I. M., & Hartono, A. (2023). Feasibility Reconstruction of Kumbasari Park as a Tourism Attraction. *International Journal of Social Science and Business*, 7(2), 361–368. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i2.51882>
- Sunarti, S. (2022). Tantangan Pengembangan Wisata Berdasarkan Dinamika Partisipasi Masyarakat Desa Montongsari, Kabupaten Kendal. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 18(4), 367–380. <https://doi.org/10.14710/pwk.v18i4.49740>
- Suprayogi, S., Mutaqin, B., Widyarningsih, Y., Jayanto, G., Umarella, M., & Marfai, M. (2020). Preliminary River Morphometry Analysis for Rafting Tourism in the Saba River, Bali Island, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 15(5), 631–638. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.150505>
- Wahyuningtyas, N., Kodir, A., Idris, I., & Islam, M. N. (2020). Accelerating Tourism Development by Community Preparedness on Disaster Risk in Lombok, Indonesia. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 29(2), 545–553. <https://doi.org/10.30892/gtg.29213-488>
- Willcox-Pidgeon, S., Peden, A. E., & Scarr, J. (2020). Exploring Children’s Participation in Commercial Swimming Lessons Through the Social Determinants of Health. *Health Promotion Journal of Australia*, 32(2), 172–181. <https://doi.org/10.1002/hpja.335>